

KOPERASI DAN PEREKONOMIAN INDONESIA TERKINI

Burhanuddin Abdullah

IKOPIN, Jatinangor, 22 September 2011

Beberapa Kesimpulan Perkembangan Perekonomian Indonesia

1. Selama proses pemulihan, [perekonomian Indonesia](#) tumbuh dengan mengesankan. Pendapatan perkapita meningkat dari US\$732,1 pada 2000 menjadi US\$2.696 pada 2009, dan sekitar US\$3.000 pada 2010. [Pertumbuhan ekonomi rata-rata sektoral 5%](#).
2. Pertumbuhan yang baik tersebut terjadi dalam suasana stabilitas harga ([Inflasi](#)) yang terjaga dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sekitar 6%.
3. Neraca pembayaran Indonesia cukup sehat.
4. Komoditi ekspor unggulan dan kompetitif semakin meneguhkan perannya dalam menghasilkan devisa.
5. [Cadangan devisa](#) terus meningkat. Per Maret 2011 tercatat US\$ 102 milyar, setara dengan 6,2 bulan impor. Rasio utang terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) menurun secara drastis dari 100% menjadi kurang dari 40%. *Debt Service Ratio* semakin meringankan beban utang Indonesia.
6. [Perbankan](#) tumbuh dengan sangat mengesankan menjadi industri yang kuat, sangat *profitable*, dan menyumbangkan manfaat bagi sektor-sektor lain perekonomian.
7. Pemulihan ekonomi nasional ditunjukkan dengan perkembangan [Credit Rating](#) Indonesia yang terus membaik.

Akan tetapi, ...

6. Indonesia harus bertumbuh lebih cepat sekadar untuk mempertahankan agar tetap berada di tempat yang sama. Indonesia harus tumbuh jauh lebih cepat agar bisa pindah ke peringkat yang lebih tinggi. [Lihat perbandingan PDB negara Asia.](#)
7. Inflasi yang dibarengi dengan penguatan nilai tukar telah mengubah wajah ekspor Indonesia menjadi sangat tergantung pada komoditi primer. Maka, terjadilah yang disebut “de-industrialisasi”.
8. [Tingkat pengangguran](#) tetap tinggi, penciptaan lapangan kerja tetap terbatas karena kecenderungan pertumbuhan ekonomi terpusat pada yang padat modal/teknologi.
9. Stabilitas moneter harus dibayar dengan biaya yang cukup mahal. Defisit keuangan bank sentral tidak mudah untuk dipahami masyarakat pada umumnya.
10. Peran sektor perbankan dalam mendorong perekonomian [relatif lebih rendah](#) dibandingkan dengan negara tetangga.
11. Sektor informal semakin bertambah dengan tingkat pendapatan yang semakin rendah tanpa jaminan kesehatan, hari tua, dan pengangguran.
12. [Tingkat kemiskinan](#) masih tetap tinggi dan semakin mengkhawatirkan ([Gini Ratio](#)).

Beberapa Isu Sustainability Perekonomian Indonesia

1. Dalam sewindu terakhir, perkembangan perekonomian Indonesia sangat tergantung pada konsumsi; ketergantungan yang sangat patut dipertanyakan dalam jangka panjang.
2. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak ditopang oleh penyediaan infrastruktur yang memadai, disertai dengan:
 - a. Jalan, jembatan, pengairan, telekomunikasi.
 - b. Setiap kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) 1% diperlukan kenaikan penyediaan listrik 2,5%. Padahal, penyediaan listrik baru sekitar 1%.
3. Penguatan nilai tukar sangat mempengaruhi sektor ekspor, antara lain terjadi "*trade diversion*" dari barang manufaktur ke barang primer. Ketergantungan terhadap sektor primer merupakan "jalan buntu" bagi perekonomian Indonesia.
4. Pertumbuhan industri perbankan dari sisi profit margin, stabilitas sistem, dan asset terjadi dalam lingkungan ekonomi yang kurang dinamis, kurang merata antar-sektor/wilayah/strata ekonomi masyarakat.
5. Kerawanan geomorfologi yang menambah unsur-unsur penyebab inflasi.

STATISTIK PERKEMBANGAN EKONOMI NASIONAL DAN GLOBAL

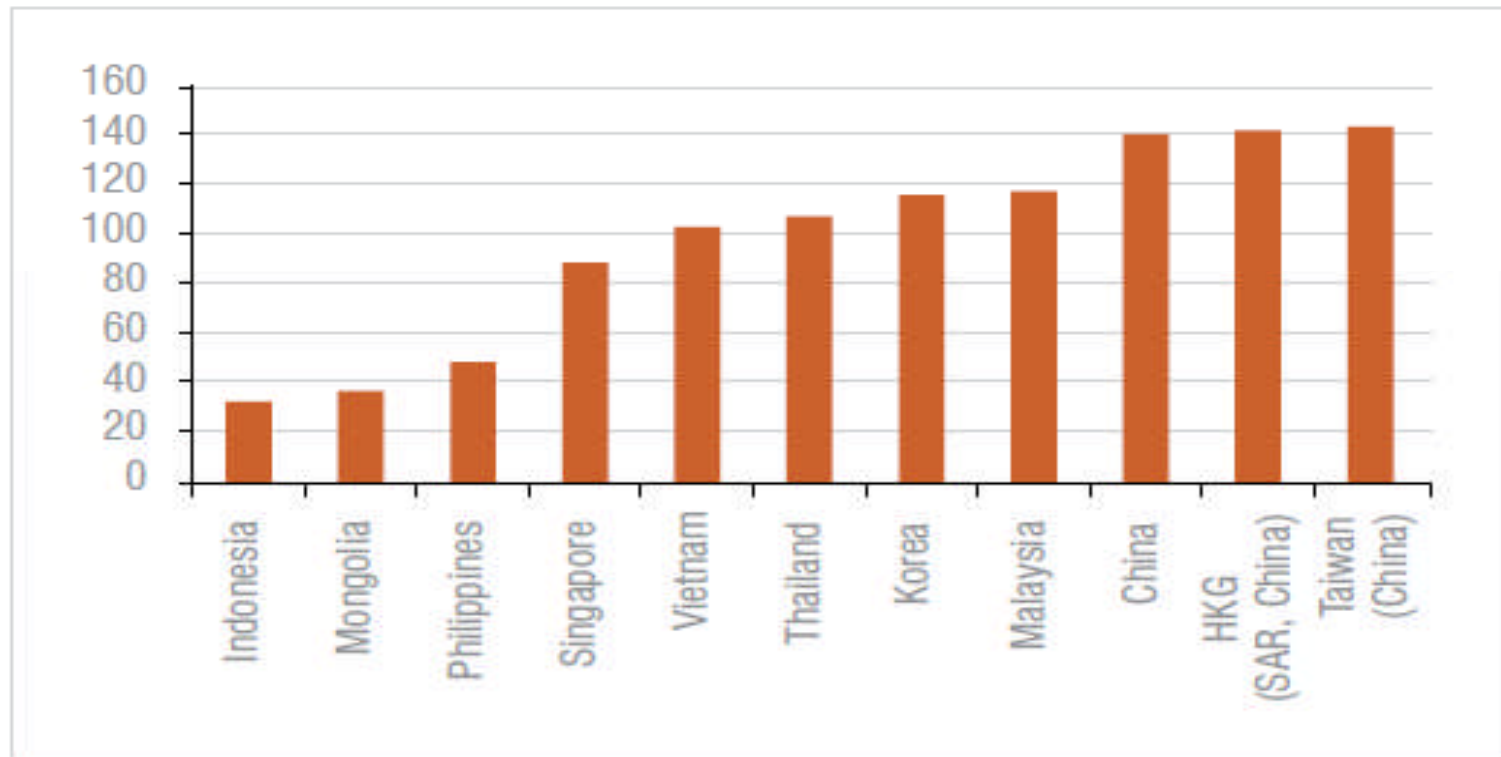
Beberapa Indikator Dasar ASEAN, 2010

Negara	Total Land Area	Jumlah Penduduk ^{1/}	GDP Nominal	Perdagangan Internasional ^{4/}		
				Ekspor	Impor	Total
	km ²	(Ribuan)	US\$ Juta	US\$ Juta	US\$ Juta	US\$ Juta
Brunei D	5,765	406.2	14,146.7	7,168.6	2,399.6	9,568.2
Cambodia	181,035	14,957.8	10,368.2	4,985.8	3,900.9	8,886.7
Indonesia	1,860,360	231,369.5	546,527.0	116,510.0	96,829.2	213,339.2
Lao PDR	236,800	5,922.1	5,579.2	1,237.2	1,725.0	2,962.1
Malaysia	330,252	28,306.7	193,107.7	156,890.9	123,330.5	280,221.4
Myanmar	676,577	59,534.3	24,972.8	6,341.5	3,849.9	10,191.3
Philippines	300,000	92,226.6	161,357.6	38,334.7	45,533.9	83,868.6
Singapore	710	4,987.6	182,701.7	269,832.5	245,784.7	515,617.1
Thailand	513,120	66,903.0	264,322.8	152,497.2	133,769.6	286,266.8
Viet Nam	331,051	86,024.6	96,317.1	56,691.0	69,230.9	125,921.9
ASEAN	4,435,670	590,638	1,499,400.8	810,489.2	726,354.1	1,536,843

Sumber: ASEAN Merchandise Trade Statistics Database (2010).

Nisbah Kredit terhadap PDB, 2009

(% terhadap PDB)



Sumber: CEIC

Pengangguran, Kemiskinan dan Gini Ratio

Uraian	2008	2009	2010 (Ags)
Tingkat Pengangguran (%)	8,6	7,9	7,6
Tingkat Kemiskinan (%)	15,4	14,2	18,5
Industri Manufaktur (%)	3,7	4,2	4,1

Kelompok Penduduk	2002	2003	2004	2005	2006	2007
40% terendah	20,92	20,57	20,80	18,81	19,75	19,75
40% menengah	38,89	37,1	37,13	36,40	38,10	36,11
20% teratas	42,19	42,33	42,07	44,78	42,15	44,79
Gini Ratio	0,33	0,32	0,32	0,36	0,33	0,37

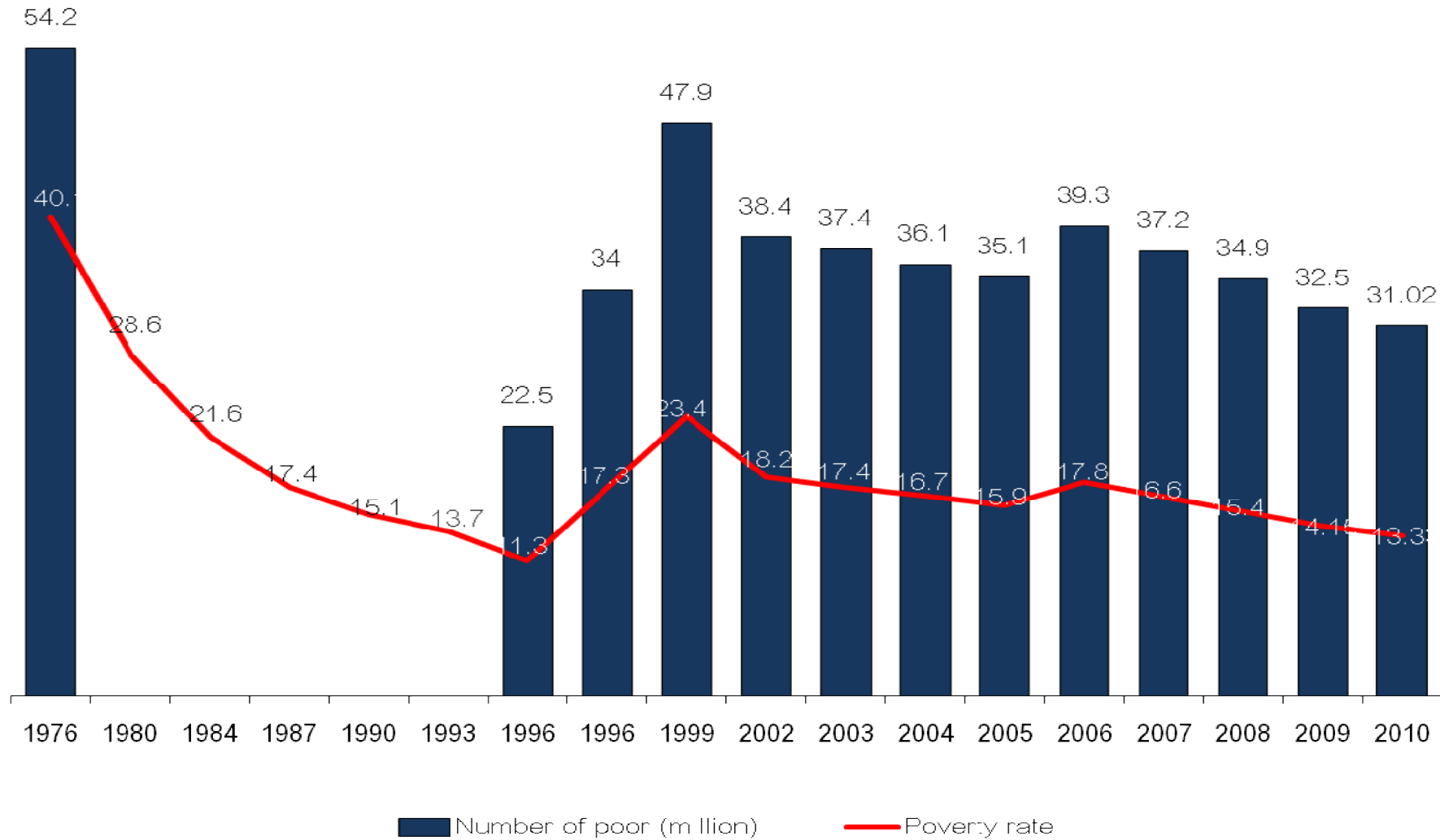
Wilayah	1999	2002	2005	2006	2007	2008
Kota	0,326	0,33	0,338	0,35	0,374	0,367
Desa	0,244	0,29	0,264	0,276	0,302	0,3

Kerentanan Kemiskinan

	Income per capita (US\$, 2006)	% population living below US\$1.25 (PPP)	% population living below US\$2.00 (PPP)
Brunei D.	30,159	n.a.	n.a.
Cambodia	512	25.8*	57.7*
Indonesia	1,640	29.4*	60.0*
Lao PDR	613	n.a.	n.a.
Malaysia	5,890	n.a.	n.a.
Myanmar	208	n.a.	n.a.
Philippines	1,356	22.6**	45.0**
Singapore	29,500	n.a.	n.a.
Thailand	3,289	n.a.	n.a.
Viet Nam	724	21.5**	48.4**

Sumber: Suahasil Nazara, ASEAN Economy, *The Rise of Middle Income Class, and Poverty Alleviation*, Desember 2010.

Indonesia mengalami sejumlah kemajuan dalam pengentasan kemiskinan absolut



Sumber: Suahasil Nazara, ASEAN Economy, *The Rise of Middle Income Class, and Poverty Alleviation*, Desember 2010.

Perbandingan Tingkat Pengangguran, 2000-2010

Year	COUNTRY					Average
	Indonesia	Malaysia	Philippines	Singapore *	Thailand	
2000	6.1	3.0	11.2	3.1	3.6	5.40
2001	8.1	3.5	11.1	3.3	3.3	5.86
2002	9.1	3.5	11.4	4.4	2.4	6.16
2003	9.6	3.6	11.4	4.7	2.2	6.23
2004	9.9	3.5	11.8	4.0	2.1	6.26
2005	11.2	3.5	7.8	4.2	1.8	5.70
2006	10.5	3.3	7.9	3.4	1.5	5.32
2007	9.8	3.2	7.3	2.9	1.4	4.92
2008	8.4	3.3	7.4	2.8	1.4	4.66
2009	8.1	3.7	7.5	4.1	1.5	4.98
Average	9.08	3.41	9.48	3.69	2.12	5.55

Source of Basic Data: Asian Development Bank, Key Indicators for Asia and the Pacific 2010

** CY 2000-2004 data taken from ADB, Key Indicators 2005*

PERKEMBANGAN EKONOMI GLOBAL

Perkembangan dan *Outlook* Perekonomian Dunia, 2009-2011

Uraian	2009	2010*	2011*
Laju PDB Dunia, %	-0.6	4.8	4.2
- Amerika Serikat	-2.6	2.6	2.3
- Wilayah Euro	-4.1	1.7	1.5
-Jepang	-5.2	2.8	0.6
- Perekonomian berkembang	2.5	7.1	6.4
-China	9.1	10.5	9.6
-India	5.7	9.7	8.4
-Asean-5	1.7	6.6	5.4
Laju perdagangan Dunia, %	-11.0	11.4	7.0

* Proyeksi.

Sumber: IMF, *World Economic Outlook*, October 2010.

Proyeksi PDB Menurut Beberapa Lembaga

No	Lembaga	Tanggal	2010	2011
1	Pemerintah Indonesia	Agustus 2009	5.8	6.3
2	IMF	Oktober 2010	6.0	6.2
3	World Bank	September 2010	6.0	6.2
4	ADB	September 2010	6.1	6.3
5	<i>Economist</i>	September 2010	5.9	6.0
6	Bank Danamon	November 2010	6.1	6.4
7	Danareksa (DRI)	September 2010	6.2	6.4

Indikator Utama Perekonomian Indonesia, 2010-2011

Uraian	2007	2008	2009	2010*	2011*
Pertumbuhan PDB (y-o-y, %)	6.3	6.0	4.5	6.5	6.9
Nominal PDB (angka berlaku (Rp trilliun))	3,951	4,951	5,613	6,342	7,294
PDB Perkapita (angka berlaku, US\$)	1,938	2,270	2,590	2,962	3,440
Penduduk (juta)	225.6	228.5	231.4	234.4	237.3
Tingkat pengangguran terbuka (%)	9.8	8.6	7.9	7.6	7.0
Inflasi (% , akhir tahun)	6.6	11.2	2.8	5.9	5.6
BI rate (% , akhir tahun)	8.00	9.25	6.50	6.50	7.00
Neraca Fiskal (% dari PDB)	-1.3	-0.1	-1.6	-1.0	-1.2
Hutang Swasta (% dari PDB)	35.2	33.0	29.5	28.3	26.4
Kurs Nilai Tukar (Rp/US\$, rata-rata)	9,163	9,756	10,356	9,085	8,900
Current account balance (% of GDP)	2.4	0.1	1.9	1.2	1.0
Cadangan Devisa (US\$ miliar)	56.9	52.1	66.1	90.0	100.0
Peringkat S&P	BB-	BB-	BB-	BB	BB+

KOPERASI INDONESIA DI KANCAH GLOBAL

Potensi dan Permasalahan Umum

- Kata orang, Indonesia mempunyai semua persyaratan untuk berhasil dalam membangun perekonomian. Kita punya sejarah panjang keberhasilan dalam perjuangan dan demokrasi yang stabil. Kita mempunyai sumberdaya alam dan manusia yang melimpah. Kita pun mempunyai kelembagaan, pengaturan dan kebijakan yang senantiasa disempurnakan.
- Namun demikian, terungkap sejumlah permasalahan umum dalam melaksanakan pembangunan masyarakat Indonesia:
 1. Apakah sejarah panjang keberhasilan dan kestabilan demokrasi menunjang untuk pencapaian kesejahteraan masyarakat?
 2. Apakah kebijakan dan pengaturan yang dirancang oleh Pusat dan Daerah merupakan pendorong bagi kemajuan ?
 3. Apakah lembaga-lembaga yang tersedia bekerja secara sinergis menuju pada upaya pencapaian kesejahteraan yang lebih baik?
 4. Apakah alokasi sumberdaya alam, manusia dan keuangan sesuai dengan visi-misi untuk mencapai kesejahteraan?
- ⑩ Terkait dengan peranan koperasi dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kita mempunyai sejarah panjang; yang dapat dijadikan pijakan untuk menjalani masa depan yang diwarnai dengan globalisasi, sekalipun harus disadari bahwa perjalanan perkoperasian kita selama ini mengidap sejumlah permasalahan.

Kekuatan sebuah rantai bukan ditentukan oleh mata rantai yang paling kuat, tetapi justru oleh mata rantai yang paling lemah.

Koperasi: Harapan Bung Hatta

- Sebuah lembaga swadaya, *self-help*, bagi lapisan masyarakat yang lemah atau rakyat kecil untuk bisa mengendalikan pasar.
- Menempatkan koperasi sebagai institusi yang mampu menjadi sokoguru (pilar) perekonomian bangsa.
- Tertuang dalam semangat para pendiri bangsa yang dimuat dalam konstitusi.
- Tugas Koperasi:
 - 1) Pasal 33 UUD 1945, Ayat 1: "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan". Dalam Penjelasannya dikatakan bahwa bangun usaha yang paling cocok dengan asas kekeluargaan itu adalah koperasi. Memperbanyak produksi;
 - 2) Memperbaiki mutu barang;
 - 3) Memperbaiki distribusi;
 - 4) Memperbaiki harga;
 - 5) Menyingkirkan penghisap dan lintah darat;
 - 6) Pemandu Kapital dan
 - 7) Memelihara lumbung simpanan padi.

Sebagai pokok-pokok tugas, ketujuh tugas tersebut sudah memadai; meskipun sesuai dengan perkembangannya daftar tugas tersebut tentu akan semakin memanjang.

Koperasi sebagai Sokoguru Ekonomi

- Koperasi mendidik sikap *self-helping*.
- Koperasi mempunyai sifat kemasyarakatan, dimana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan daripada kepentingan diri atau golongan sendiri.
- Koperasi digali dan dikembangkan dari budaya asli bangsa Indonesia.
- Koperasi menentang segala paham yang berbau individualisme dan kapitalisme.
- Koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional memiliki lima wahana pokok, yaitu:
 1. Wahana ekonomi,
 2. Wahana pendidikan,
 3. Wahana pendemokrasian ekonomi masyarakat,
 4. Wahana pengimbang antara aparatur ekonomi swasta,
 5. Wahana persatuan dan kesatuan bangsa, berperan dalam menumbuhkan etika, semangat kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan.

Citra Koperasi

- Masyarakat umumnya memiliki kesan yang tidak selalu positif terhadap koperasi. Koperasi banyak diasosiasikan dengan organisasi usaha yang penuh dengan ketidakjelasan, tidak profesional, justru mempersulit kegiatan usaha anggota (karena berbagai persyaratan), banyak mendapat campur tangan pemerintah, dan sebagainya. Di media massa, berita negatif tentang koperasi tiga kali lebih banyak dari pada berita positifnya (PSP-IPB, 1995); berita dari para pejabat dua kali lebih banyak dari berita yang bersumber langsung dari koperasi.
- Padahal prestasi koperasi di berbagai daerah cukup banyak dan berarti; dan karena itu berita tersebut harus terus menerus digelorkan.
- Citra koperasi pada gilirannya akan mempengaruhi hubungan koperasi dengan pelaku usaha lain, maupun perkembangan koperasi itu sendiri. Bahkan citra koperasi yang kurang 'pas' turut mempengaruhi pandangan orang-orang koperasi sendiri, sehingga menggantungkan diri dan mencari peluang dalam hubungannya dengan kegiatan pemerintah justru dipandang sebagai hal yang wajar bahkan sebagai sesuatu yang 'sudah seharusnya'.
- Memperbaiki dan meningkatkan citra koperasi secara umum merupakan salah satu tantangan yang harus segera mendapat perhatian.

Temuan ICA Developing 300

- Menyajikan profil koperasi-koperasi di negara sedang berkembang dengan kriteria *turnover* dan asset yang lebih rendah.
- Tertinggi adalah Saludcoop (Koperasi Kesehatan Columbia) yang *turnover*-nya US\$504.681.000 dan assetnya US\$223.893.000. Terendah adalah Koperasi Pertanian Uganda yang *turnover*-nya US\$512.000 dan assetnya US\$399.000.
- 5 negara Asia (Malaysia, Filipina, Muangthai, Srilangka dan Vietnam) masing-masing menempatkan 5 koperasi.
- 4 negara Afrika (Ethopia, Kenya, Tanzania dan Uganda) masing-masing menempatkan 5 koperasi.
- Amerika Selatan, Columbia, Kostarika dan Paraguay menempatkan masing-masing 5 koperasi.
- **Indonesia, tak menempatkan satu pun perwakilannya.**

Statistik Koperasi Internasional (ICA, 2011)

Negara	Anggota Koperasi: Penduduk
Kanada	4 dari 10
Jerman	1 dari 4
USA	1 dari 4
Singapura	1 dari 2
Kenya	1 dari 5
Belgia	19.5% pangsa pasar farmasi
Kanada	35% produksi gula
Perancis	60% retail banking, 40% produksi pangan dan pertanian
Kenya	45% PDB, 31% tabungan dan deposito, 70% pangsa pasar kopi
Korea	90% petani, 71% pangsa pasar perikanan
Polandia	75% produksi susu
New Zealand	22% PDB, 95% pangsa pasar susu, 70% daging
Singapura	55% penjualan super market

Terima Kasih